

**PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV SDN LIMBUNG PUTERI KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

Oleh :
ZULFIANA
NIM: 20800113040

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Pendidik Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" yang disusun oleh Zulfiana, NIM: 200800113040, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 24 November 2017 bertepatan dengan Tanggal 05 Rabi'ul Awwal 1439 Hijriyah dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 24 November 2017. M
05 Rabi'ul Awwal 1439 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 2850 Tahun 2017)

Ketua : Dr. M. Shabir U, M.Ag

Sekretaris : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag

Munaqisy I : Dr. Andi Halimah, M.Pd

Munaqisy II : Muh. Rusydi Rasyid S.Ag, M.Ag M.Ed

Pembimbing I : Dr. M. Rusdi Thahir, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Umar Sulaiman, M.Pd

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag
Nip. 19730120 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

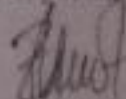
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfiana
NIM : 20800113040
Tempat/Tanggal Lahir : Limbung, 03 Desember 1995
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaryah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Tufarania Limbung
E-Mail :
HP : +6285-399-473-082
Judul : Pengaruh Strategi Komunikasi Pendidik dalam Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 25 Oktober 2017

Penyusun,



Zulfiana

NIM. 20800113040

Persetujuan Pembimbing

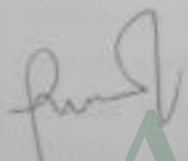
Pembimbing penelitian skripsi Saadati, Nama Zulfiana, NIM 20800113040, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, setelah dengan seksama membaca dan merevisi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Strategi Komunikasi Prodidik dalam Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Patene Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa". Memandang bahwa skripsi telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diterima untuk diajukan kepada penguji.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk skripsi lebih lanjut.


Makassar, 23 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Rusli Thahir, M.Ag
NIP : 196612151994031406

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR


Dr. Umar Sulaiman, M.Pd
NIP : 197208031998031004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wataala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadirat-Nya, semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istikamah untuk mencari rida-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Komunikasi Pendidik dalam Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan rida dari Allah swt semata, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan. Oleh sebab itu hanya dari pertolongan Allah swt, yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga atas segala bantuan modal dan spiritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan teristimewa dengan segenap cinta dan hormat kepada Ayahanda Halim dan Ibunda Hapiah atas

pengorbanan, doa, cinta dan kasih sayang, yang tak pernah terputus tercurah sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini hingga kapan pun. Serta keluarga besar di kampung halaman yang selalu mengingatkan penulis menjadi pribadi sederhana. Berkat semua ini penulis mampu mengarungi hidup dengan penuh semangat dan harapan untuk menyongsong masa depan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan istimewa juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. M. Rusdi Thahir, M.Ag dan Dr. Umar Sulaiman, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih pula kepada sahabat PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar tahun akademik 2013/2014 hingga sekarang ini, telah banyak memperoleh bantuan maupun bimbingan dan dorongan moril dari semua pihak hingga studi penulis dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Dr. Muhammad Amri, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
3. Dr. M. Shabir Umar, M. Ag dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

4. Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi ini.
5. Para guru SDN Limbung Puteri seluruh staf serta siswa-siswi yang berkerjasama selama menyusun melaksanakan penelitian.
6. Saudara-saudari Resky Badak, Sunarti, Berlianti, Kamal Tacong, Zuhajji dan Nasrullah yang selalu setia dan tak pernah bosan menasehati, memotivasi dan mendoakan penulis.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada peneliti selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sebagai penutup penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, "Manusia adalah kejadian sempurna, tetapi kebanyakan dari perbuatannya adalah tidak sempurna". Oleh karena itu, penulis masih serta-merta mengharapkan kritik dan saran demi pengembangan wawasan penulis ke depannya. Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan rida-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Billahi Taufiq Walhidayah

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, Oktober 2017

Penulis

Zulfiana

NIM: 20800113040



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional Variabel	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	8
A. Strategi Komunikasi.....	8
B. Hasil Belajar.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Desain Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Penilaian Jawaban Angket	38
Tabel 4.1 Skor Hasil Perhitungan Kuensioner/Angket.....	46
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dari Data Kuensioner/Angket	48
Tabel 4.3 Kategori Pengaruh Strategi Komunikasi Berdasarkan Pengamatan Peserta Didik.....	49
Tabel 4.4 Nilai Rapor Rata-Rata yang diperoleh Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri di Akhir Semester Ganjil	50
Tabel 4.5 Nilai Akhir Semester Peserta Didik pada Kelas IV pada Semester Ganjil.....	52
Tabel 4.6 Kategori Nilai Rata-Rata Dari Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Semester Ganjil.....	53
Tabel 4.7 Hasil Tes Normalitas	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas SPSS Versi 23.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23.....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23.....	57

ABSTRAK

Nama : Zulfiana
Nim : 20800113040
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Strategi Komunikasi Pendidik Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh strategi komunikasi pendidik dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana pengaruh strategi komunikasi pendidik dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, bagaimana pengaruh strategi komunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dan apakah terdapat pengaruh strategi komunikasi pendidik dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi komunikasi di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dan untuk mengetahui pengaruh strategi komunikasi terhadap hasil belajar di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian adalah penelitian *ex-post facto*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh strategi komunikasi pendidik sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri yang berjumlah 27 orang, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh populasi yaitu peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri. Instrumen penelitian menggunakan angket/kuesioner dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial dengan teknik analisis regresi sederhana.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengaruh strategi komunikasi pendidik kelas IV SDN Limbung Puteri berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 72,31, sedangkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 80,24. Berdasarkan hasil analisis statistik regresi linear sederhana maka diperoleh nilai 0,090 terbukti bahwa antara strategi komunikasi dan hasil belajar tidak terdapat pengaruh yang signifikan terbukti dari nilai yang didapatkan $> 0,05$ ($0,090 > 0,05$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju.¹ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.²

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sekarang ini sedang menjadi sorotan dan harapan banyak orang di Indonesia. Wujud dari proses yang paling riil terjadi di lapangan dan bersentuhan langsung dengan sasaran adalah berupa kegiatan belajar mengajar pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas kegiatan belajar mengajar atau sering disebut dengan proses pembelajaran tertentu saja akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang output-nya berupa sumber daya manusia.

Terdapat begitu banyak realita yang akan ditemui dalam proses pembelajaran di kelas, baik pada guru itu sendiri sebagai pendidik maupun siswa sebagai peserta didik. Pada guru misalnya, masalah minimnya penguasaan strategi dalam mengajar dan komunikasi, masalah penguasaan materi yang akan

¹ Winarno Surakhmad. *Pendidikan Karakter dalam Metode AKTIF, INOVATIF, dan KREATIF* (Jakarta : Erlangga Group, 2012), h. 2

²Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h.

disampaikan, cara menyampaikannya dan media apa yang harus digunakan. Apalagi seorang guru akan diperhadapkan pada berbagai macam karakter peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat memengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, oleh karenanya perubahan tingkah laku berhubungan dengan sistem saraf. Oleh sebab itu, terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri. Dalam mencapai tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran juga merupakan proses transformasi berupa materi pelajaran oleh guru kepada peserta didik. Peserta didik dianggap sebagai organisasi yang pasif. Dengan kepasifannya, mereka harus siap menerima informasi yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik untuk peserta didik secara efektif dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku peserta didik. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat bergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.³

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran diharapkan memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi

³Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2012), h. 16.

sosial. Salah satu kompetensi yang berkaitan langsung dengan tugas guru dalam mengajar, membimbing, dan mendidik peserta didik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini menuntut kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, mulai merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidik hendaknya memahami hakikat mengajar. Mengajar pada dasarnya adalah menyampaikan pengetahuan pada peserta didik, agar peserta didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dipahami bahwa mengajar merupakan pendidik menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dengan harapan bahwa agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pesan berupa pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap-sikap tertentu dari pendidik kepada peserta didik. Dalam penyampaian pesan-pesan tersebut, secara tidak langsung tentunya pendidik harus menguasai tata cara berkomunikasi agar peserta didik mudah memahami materi yang sedang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.⁴

Pada dasarnya komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat dikemukakan bahwa komunikasi adalah proses transaksional antara pendidik dan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik diharapkan dapat melakukan komunikasi yang efektif sehingga seluruh materi dapat disampaikan dengan baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari

⁴Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet.12: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 47.

pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan dan tujuan yang telah disampaikan.

Efektivitas komunikasi dapat dilihat dari aktivitas penerima pesan melalui *feedback* yang dilakukannya, misalnya dengan bertanya, menjawab atau melaksanakan pesan yang disampaikan. Dari respon penerima tersebut, akan terjadi umpan balik yang menunjukkan adanya efektivitas komunikasi.⁵

Dalam proses komunikasi, sering terjadi proses negosiasi, penyampaian pesan, usaha menanam konsep, pengaruh, tentunya proses-proses tersebut saling berhubungan satu sama lain, tetapi tidak jarang pendidik akan menggunakan salah satu dari keempat proses tersebut. Hal ini mungkin dilakukan pendidik karena kesulitan dalam memilih arti kata, pemilihan bentuk kalimat, dan kesulitan dalam memilih *role of speaking*.

Kegagalan dalam sebuah proses belajar mengajar sangatlah umum kita jumpai, bahkan kita sering menjumpai hal semacam ini. Kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya dikarenakan faktor komunikasi yang tidak diperkuat. Lemahnya komunikasi dalam kelas membuat pengajar mengalami kesusahan dalam mengelola kelas. Hal-hal semacam inilah yang harus kita hindari supaya kegagalan dalam menjalankan proses belajar mengajar tidak terulang kembali. Hal yang perlu kita lakukan agar meminimalisir kegagalan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menguasai bagaimana cara berkomunikasi yang benar.

Melihat kondisi yang demikian, akhirnya peneliti memberikan solusi alternatif dalam proses pembelajaran strategi komunikasi pendidik. Hal tersebut diharapkan dapat dijalankan pendidik dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat menimbulkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Dengan berhasilnya

⁵Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, h. 80.

strategi komunikasi pendidik maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Komunikasi Pendidik dalam Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapatlah dirumuskan permasalahan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran strategi komunikasi pendidik dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana strategi komunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi komunikasi pendidik dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut; “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara strategi komunikasi pendidik dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?”

⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 67

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran strategi komunikasi di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
- c. Untuk mengetahui pengaruh strategi komunikasi terhadap hasil belajar di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan praktisi komunikasi khususnya guru-guru lebih memilih komunikasi multi arah dari pada komunikasi satu arah.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pendidik khususnya yang mengajar dan senantiasa merencanakan dan menerapkan yang efektif, jelas dan komunikatif.
- c. Merupakan bahan masukan bagi kepala sekolah untuk menjadi bahan pertimbangan dan pembinaan kepada pendidik untuk senantiasa mengarahkan serta menghimbau para pendidik untuk selalu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami variabel-variabel penelitian, maka terlebih dahulu harus mendefinisikan variabel secara operasional yaitu sebagai berikut;

1. Variabel X (komunikasi pendidik dalam pembelajaran tematik)

Komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang dimaksud disini adalah dimana pendidik senantiasa berada dalam situasi belajar mengajar serta peran

pendidik sebagai fasilitator dan membangun komunikasi antara pendidik dan peserta didik baik berupa dialog maupun tanya jawab. Sedangkan, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

2. Variabel Y (hasil belajar)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah “Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang, jadi hasil belajar adalah nilai yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung.”⁷



⁷Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (jakarta: Bumi Aksara,2003), h. 48

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi merupakan pola rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis; suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu.¹

Komunikasi adalah suatu proses, bukan hal yang statis. Implikasi dari hal ini adalah bahwa komunikasi memerlukan tempat, dinamis, menghasilkan perubahan dalam usaha pencapaian hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok.²

Menurut M.Sobry Sutikno, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan informasi dari suatu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.³

Sedangkan, Wilbur Schramm dikutip dalam buku Suranto komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama

¹Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung :Prenada Media Group, 2005), h. 99

²Rahman Rahim. *Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran* (Makassar: Unismuh Makassar Press, 2011), h.4

³Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h 21

yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima⁴.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok.

Kata strategi dalam buku *Webster's Thrid New International Dictionary* yang di kutip oleh Sahabuddin adalah Suatu rencana yang cermat atau kiat yang cerdas/ *a careful plan or a clever strategies; the art of employing or devising plans or strategies towards a goal*, seni memakai atau memikirkan rencana-rencana atau kiat menuju kepada suatu tujuan.⁵

Pengertian strategi komunikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf P.M bahwa strategi komunikasi berarti rencana menyeluruh dalam mencapai tujuan-tujuan komunikasi. Rencana menyeluruh dalam mencapai tujuan-tujuan komunikasi atau dengan kata lain keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan komunikasi.

Teori komunikasi yang sangat diterapkan dan sederhana adalah teori komunikasi Berlo. Teori ini mengemukakan wawasan kegiatan belajar pada kelas konvensional sebagai suatu komunikasi. Menurut teori Berlo ini dalam suatu kegiatan belajar mengajar konvensional, maka pengajar adalah pengirim pesan yaitu materi saja. Saluran digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut bisa saja segala potensi pengajar, media pembelajaran, serta indra yang dimiliki oleh

⁴Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 22.

¹²Sahabuddin H. *Mengajar dan Belajar* (Makassar: Badan Penerbitan Universitas Negeri Makassar 1999), h. 32.

peserta didik. Lalu, peserta didik sebagai penerima pesan atau topik yang disampaikan oleh pengajar mencerna materi.⁶

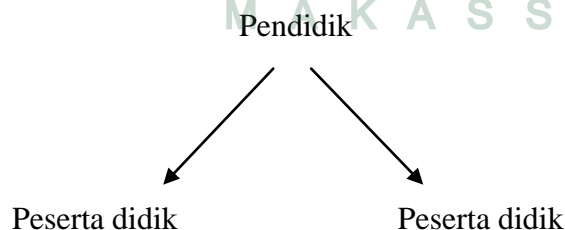
2. Model Komunikasi dalam Pembelajaran

Pemilihan model komunikasi mana yang akan digunakan tergantung pada faktor yang terkait dalam proses pembelajaran itu, adapun beberapa faktor yang terlibat pada pemilihan komunikasi

- a. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Sifat bahan atau materi pelajaran
- c. Ketersedian sumber bahan ajar
- d. Karakteristik kelas
- e. Kemampuan pendidik.⁷

Model komunikasi dalam pembelajaran terdiri atas 3 model yaitu;

- a. Komunikasi model aksi, yaitu model komunikasi satu arah. Dalam pembelajaran pendidik yang aktif, sedangkan peserta didik pasif menerima apa yang disampaikan oleh pendidik. Apabila kita gambarkan model komunikasi aksi akan tampak seperti gambar di bawah ini:

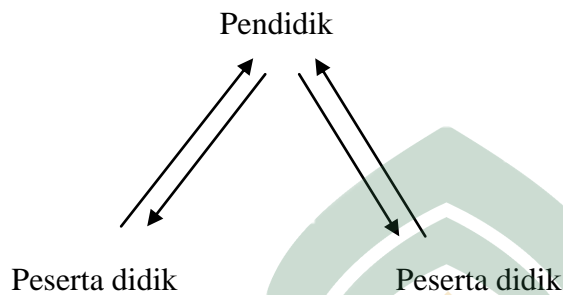


Gambar 1. Model komunikasi aksi

⁶ Dewi Salma Prawiradilaga. *Prinsip Disain Pembelajaran* (Cet IV; Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 23

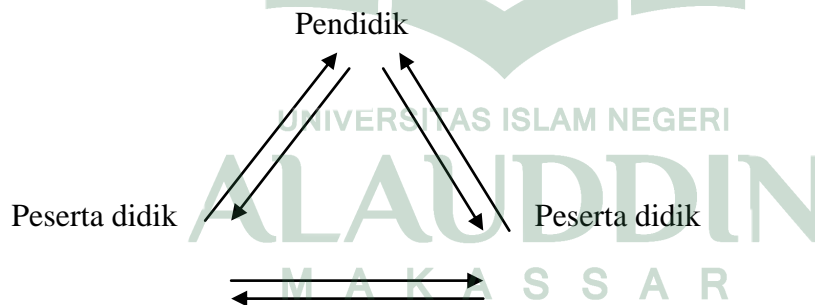
⁷ Dewi Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 34

- b. Model komunikasi interaksi atau komunikasi dua arah. Pada model komunikasi ini pendidik dan peserta didik memiliki peran atau kesempatan yang sama untuk saling memberi dan menerima aksi. Ilustrasi model komunikasi interaksi tampak di bawah ini.



Gambar 2. Model komunikasi interaksi

- c. Model Komunikasi Transaksi atau komunikasi banyak arah. Arus komunikasi terjadi dari pendidik ke peserta didik dan peserta didik ke peserta didik. Dengan model komunikasi ini kelas akan menjadi hidup. Ilustrasi model komunikasi transaksi tampak seperti di bawah ini.



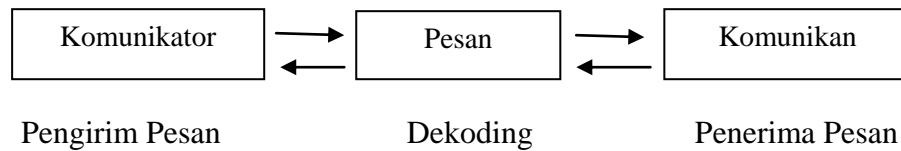
Gambar 3. Model komunikasi transaksi⁸

3. Proses Strategi Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses, bukan hal yang statis. Implikasi dari hal ini adalah bahwa komunikasi memerlukan tempat, dinamis, menghasilkan perubahan dalam usaha pencapaian hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok.

⁸Dewi Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 33

Proses komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengirim pesan melakukan *encode*, yaitu memformulasikan pesan yang akan disampaikannya dalam bentuk *code* yang sedapat mungkin dapat ditafsirkan oleh penerima pesan.

Dilihat dari prosesnya komunikasi dapat dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan lain sebagainya.⁹

4. Syarat-Syarat Keberhasilan Komunikasi

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan komunikasi ini tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut:

- a. Komunikator (pengirim pesan) merupakan sumber dan pengirim pesan. Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi menentukan keberhasilan komunikasi.
- b. Pesan yang disampaikan, keberhasilan komunikasi tergantung dari;
 - 1) Daya tarik pesan itu sendiri
 - 2) Kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan

⁹Hanis Nur. *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran* (Makassar: Unismuh Makassar Press, 2011), h. 4-5

- 3) Lingkup pengalaman yang sama/ *area of shared experience* antara pengirim dengan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta
 - 4) Peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.
- c. Komunikan (penerima pesan), keberhasilan komunikasi tergantung dari;
- 1) Kemampuan komunikasi menafsirkan pesan
 - 2) Komunikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhan
 - 3) Perhatian komunikan terhadap pesan yang diterima
- d. Konteks, komunikasi berlangsung dalam *setting* atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif/nyaman, menyenangkan, aman, menantang sangat menunjang keberhasilan komunikasi.
- e. Sistem penyampaian, sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indera penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.¹⁰

5. Fungsi Strategi Komunikasi

Menurut Effendy, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan/*planning* dan manajemen/*management* untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹¹

¹⁰Hanis Nur, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran* (Makassar: Unismuh Makassar Press, 2011), h. 5.

¹¹Effendi UD, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Radokarya, 1986), h.36.

Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan dalam arti bahwa pendekatan/*aproach* bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Komunikasi merupakan proses yang rumit, sehingga dalam menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor penghambat. Jadi dalam menyusun strategi komunikasi harus diperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut yakni;

a. Menganali sasaran komunikasi

Sebelum komunikasi dilancarkan perlu dipelajari dan dipahami siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita itu.

1) Faktor Kerangka Referensi

Menurut Effendi, Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensinya. Kerangka referensi/*frame of reference* seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari panduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya.¹²

Kerangka referensi seseorang akan berbeda dengan orang lain, ada yang berbeda secara ekstern seperti peserta didik di MI dengan seorang mahasiswa atau seorang petani.

¹²Effendi UD, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h.36.

2) Faktor Situasi dan Kondisi

Faktor situasi disini ialah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang akan disampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi ada yang dapat diduga sebelumnya tetapi ada pula yang datang tiba-tiba pada saat komunikan dilancarkan, yang dimaksudkan kondisi di sini yaitu keadaan fisik psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar.

b. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi banyak jumlahnya mulai dari yang tradisional sampai yang modern yang banyak digunakan. Untuk mencapai sasaran komunikasi secara efektif kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan komunikasi dan pesan apa yang akan disampaikan serta teknik yang dipergunakan. Karena masing-masing media mempunyai kekurangan dan kelebihan.

c. Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi/*message* mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan/*content of the message* dan lambang/*symbol*. Dalam kehidupan sehari-hari banyak isi pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan gabungan lambang, seperti pesan komunikasi melalui surat kabar, film, atau televisi

d. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Ada dua faktor yang sangat penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber/*source attractiveness* dan kredibilitas sumber/*source credibility*.

1) Daya Tarik Sumber

Daya tarik sumber adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator selain kredibilitas. Faktor daya tarik banyak menentukan berhasil tidaknya komunikasi. Pendengar atau pembaca bisa saja mengikuti pandangan seorang komunikator.

2) Kredibilitas Sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Berdasarkan kedua faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada orang lain.¹³

e. Perencanaan Komunikasi yang Efektif

1) Peranan Komunikator dalam Perencanaan Komunikasi

Menurut Effendy, unsur yang paling dominan dalam keseluruhan proses komunikasi untuk mencapai efektivitas komunikasi adalah komunikator atau sumber, atau pengirim. Komunikator adalah mereka yang menyusun dan menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.¹⁴

¹³Effendi UD, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 36

¹⁴Effendi UD, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 18

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dipersiapkan. Persiapan dalam arti membuat perencanaan dan strategi itu adalah tugas dan fungsi komunikator. Hal ini dapat dilakukan dalam suatu team atau organisasi. Dengan demikian maka perumusan strategi yang meliputi pengenalan/penelitian khalayak, penyusunan pesan, pemilihan metode dan media, bahkan penentuan komunikator sesuai kondisi dan situasi dapat dilakukan.¹⁵

Persiapan yang dimaksud disini adalah sebelum komunikator melancarkan komunikasinya, ia terlebih dahulu harus mengenal komunikan, menyusun pesan dan memilih medium yang cocok dengan kondisi komunikan tersebut.

Selesai persiapan-persiapan itu barulah memasuki tahap pelaksanaan, yaitu dengan berlangsungnya komunikasi/*communicating*. Selama komunikasi itu berlangsung dan sesudahnya, maka komunikator harus pula mengadakan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil.

Evaluasi pada dasarnya meliputi dua hal, yaitu penilaian terhadap jalannya program komunikasi selama komunikasi itu berlangsung dan sesudah komunikasi itu selesai. Selama komunikasi itu berlangsung yang perlu mendapat perhatian apakah dalam proses komunikasi itu tidak terdapat gangguan/*noise* yaitu gangguan yang timbul sebagai akibat dari kurang sempurnanya medium yang digunakan, baik oleh penerima maupun pengirim pesan/*engineering noise*. Dan *semantic noise*, yaitu gangguan yang timbul dari susunan kata-kata, lambang-lambang, isyarat-isyarat dan lain-lain, sehingga tidak dapat dipahami oleh penerima pesan atau khalayak. Selanjutnya, penilaian ditujukan kepada penerimaan khalayak/komunikan terhadap program komunikasi yang dilancarkan

¹⁵Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 11.

untuk mengetahui apakah isi dari pesan yang disampaikan memengaruhi mereka secara menguntungkan atau tidak.

2) Komunikasi yang Efektif

Menurut depdikbud, dalam hubungannya dengan suatu kegiatan atau usaha maka kata atau istilah efektif berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna.¹⁶ Sesuai dengan pengertian tersebut maka suatu kegiatan atau usaha dikatakan efektif kalau kegiatan atau usaha tersebut dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Tingkat penyesuaian antara tujuannya yang harus atau yang ingin dicapai dengan hasil yang dapat dicapai dinamakan efektifitas.

Menurut ibrahim dan Harjito, efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauhmana apa-apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai.¹⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas bahwa, suatu kegiatan atau usaha dikatakan efektif bila kegiatan atau usaha tersebut dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan kegiatan atau usaha tersebut. Dari pengertian jelas bahwa hakikat dari suatu kegiatan yang efektif ialah terjadinya perubahan tingkah laku dalam mengerjakan suatu kegiatan. Hal ini sesuai dengan arti yang paling umum dari efektivitas menurut perspektif komunikasi.¹⁸

Secara umum komunikasi dapat dikategorikan berlangsung dengan efektif bila ide atau informasi yang disampaikan oleh pemberi pesan/komunikator

¹⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1989), h. 219.

¹⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1989), h. 25.

¹⁸Schramm W, *Men Masssage and Media*, (London: Hasper & Row Publisher New York, 1958), h.193.

dipahami oleh penerima pesan/komunikasi sesuai dengan pemahaman pemberi pesan, ide atau informasi yang disampaikan tersebut.

Menurut Fisher, bahwa komunikasi dapat dipandang baik atau efektif sejauh ide informasi dan sebagainya dimiliki bersama oleh atau mempunyai kebersamaan arti bagi orang-orang yang terlihat dalam perilaku komunikasi. Sedangkan menurut Cangara yang mengatakan bahwa “jika kita berada dalam situasi berkomunikasi, maka kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dan simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.

Adanya pemahaman yang sama antara pemberi pesan/komunikator dan penerima pesan/komunikasi terhadap ide atau informasi yang disampaikan dalam proses komunikasi tersebut ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor-faktor tersebut ialah adanya hubungan antar pribadi yang baik diantara orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi. Oleh karena proses komunikasi antar pribadi selalu terjadi dalam suatu kelompok yang relatif kecil maka efektivitas komunikasi ditentukan oleh baik tidaknya hubungan antar pribadi yang ada dalam kelompok tersebut.

6. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian pembelajaran

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi *Kognitif-Wholistik*, yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan

cetak, program televisi, gambar, audio, sehingga semua itu mendorong proses belajar mengajar, dari pendidik sebagai sumber belajar menjadi pendidik sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.¹⁹

Istilah “pembelajaran” yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peran yang utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar peserta didik dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian kalau dalam istilah “mengajar/pengajaran” atau “*teaching*” menempatkan pendidik sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam “*instruction*” pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, *manage* berbagai sumber fasilitas untuk dipelajari peserta didik.

Pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”, bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan, yaitu berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasi isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran. Itulah sebabnya, dapat dikatakan bahwa kajian inti pembelajaran adalah metode pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah hakikat perencanaan/desain dalam upaya membelajarkan peserta didik. Dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai hasil yang diinginkan.

¹⁹Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 78

b. Pengertian Tema

Tema adalah konsep atau prinsip yang menjadi fokus pengikat untuk mempersatukan bahasan materi belajar dari beberapa mata pelajaran. Fungsi tema bagi peserta didik yaitu pemusatan perhatian, holistik, dan kebermaknaan.²⁰

- 1) Fungsi pemusatan, tema adalah ide pokok yang akan menjadi fokus dalam pembelajaran. dimana bahasan akan ditujukan secara terpusat ke tema. Tema juga dipilih dengan memperhatikan aspek peserta didik, latar belakang dan minat.
- 2) Fungsi holistik, tema memiliki fungsi penyatu paduan secara holistik atas materi yang beragam.
- 3) Fungsi kebermaknaan, bermakna disini diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan, ada dalam jangkauan kemampuan berpikir anak, dan familiar dengan pengalaman anak.²¹

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu: tematik, adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model *terjala/webbed*. Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.²²

²⁰Deni Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung:Alfabeta,2014), h. 101.

²¹Deni Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik* , h. 103

²²Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitban. <https://akahmadsuradja.wordpress.com/2008/07/13/pembelajaran-tematik-di-kelas-awal-sekolah-dasar/>

Menurut Prabowo, pembelajaran terpadu (tematik) merupakan suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengaitkan berbagai bidang studi.

Menurut Connen dan Manion, pembelajaran terpadu (tematik) menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu sebagai titik pusatnya.²³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pengendali untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha²⁴.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.²⁵ Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

²³<http://Sitirohmaniah-nia.blogspot.co.id/2013/11/bahasa-ind-pembelajaran-tematik.html?m=1> 17 juni 2017

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka, 1994), h. 343.

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 13.

Hakikat belajar adalah perubahan dan tindak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.²⁶

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.²⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, belajar dikatakan berhasil apabila:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.²⁸

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.²⁹

Menurut Sumandi Suryabarata, belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.³⁰

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 15.

²⁷Suyono Harianto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120

²⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Cet. IV; Jakarta: Algesindo, 2004), h. 45.

³⁰Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 231.

keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.³²

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar.

Abdurrahman mengemukakan bahwa hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.³³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran tematik maka hasil belajar terjadi karena evaluasi yang dilakukan pendidik dalam mempelajari tematik. Agar dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran maka perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari. Dalam

³¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet.V; Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 2.

³²Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Cet. II; Jakarta: Depdiknas, 1996), h. 10.

³³Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* , h. 40.

pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, pendidik adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu:

- a. Keterampilan dan kebiasaan.
- b. Pengetahuan dan pengertian.
- c. Sikap dan cita-cita.³⁴

Menurut Ahmad Susanto membagi tiga macam hasil belajar, yaitu;

- a. Pemahaman konsep (aspek kognif).
- b. Keterampilan proses (aspek psikologi).
- c. Sikap siswa (aspek afektif)

2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui oleh pendidik, agar pendidik dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Tipe-tipe hasil belajar dikategorikan ke dalam tiga bidang yaitu bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga bidang hasil belajar tersebut:

³⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 49

a. Ranah Kognitif

1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Istilah pengetahuan yang dimaksud sebagai penerjemahan dari kata *Knowledge* dalam Taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, makanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh dan nama-nama kota.

2) Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar pemahaman yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan suasana kaliatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam Taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dinyatakan sebab, untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

3) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

4) Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk

beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami carabekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematiknya.

5) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya.

6) Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang memungkinkan dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

b. Ranah Afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya, yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkat lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Ranah Psikomotorik

Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu;

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketetapan
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.³⁵

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23-31.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor-faktor internal

1) Faktor jasmaniah

Menurut Slameto jasmaniah ada dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.³⁶

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis terbagi menjadi 7 faktor yang memengaruhi faktor belajar. Faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

a) Intelegensi

J.P. Chaplin dalam memberikan pengertian tentang intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan memelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah.

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-55

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali dalam Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian peserta didik terhadap bahan perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.³⁷

Peranan perhatian dalam proses belajar di ungkapkan dalam Al-Qur'an antara lain: Al'Araf/7: 204. Yang bunyinya:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan:

Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatianlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.³⁸

c) Minat

Hilgard dalam Slameto memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tari baginya.

³⁷Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 56.

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro,2011), h.

d) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah *the capacity to learn* (kemampuan untuk belajar). Bakat itu memengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah ia lebih giat dalam belajarnya itu.

e) Motif

James Draver dalam Slameto menjelaskan bahwa motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak.³⁹

f) Kematangan

Menurut Slameto kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar seorang anak akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan menurut Jamies Drever dalam Slameto adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Jadi menurut penulis, faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

³⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, h. 58.

Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

3. Faktor Kelelahan

Menurut Slameto, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).⁴⁰

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah seluruhnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor-faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Menurut Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto dengan pernyataan yang mengatakan bahwa:

- a) Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama
- b) Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.⁴¹

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 59.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak.

Faktor lingkungan rumah dan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan memengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor sekolah

Menurut Slameto lingkungan sekolah sangat memengaruhi untuk menentukan keberhasilan belajar siswa hal tersebut berupa;

Hal yang paling penting memengaruhi keberhasilan belajar para peserta didik di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Metode mengajar pendidik yang kurang baik akan memengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula (misalnya pendidik kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran). Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar (misalnya kurikulum terlalu padat, di atas kemampuan peserta didik, tidak sesuai bakat, minat dan perhatian peserta didik).

3) Faktor masyarakat

Menurut Slameto mengatakan bahwa:

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta

didik dalam masyarakat yang meliputi; kegiatan peserta pendidik dalam masyarakat, media. Teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Seorang peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-post facto*. Penelitian *Ex-post facto* ini digunakan karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.¹ Penelitian *Ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilaksanakan yaitu di SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Sedangkan menurut teori dari ahli lain bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008), h. 3.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. VI ; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.³

Sehubungan dengan uraian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 27 orang peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi.⁴ Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data objek yang akan diteliti.⁵

Dalam penelitian ini karena jumlah peserta didik kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dengan menggunakan teknik sampel jenuh, karena semua populasi dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 orang.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi komunikasi pendidik dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Pengaruh antara variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁴Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 4.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 136.

Dimana:

X : Pengaruh strategi komunikasi

Y : Hasil belajar tematik



: Hubungan Variabel X dengan Variabel Y

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data subjek dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Responden yang dimaksud peneliti adalah peserta didik di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh strategi komunikasi pendidik di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Di sini peneliti mengumpulkan data melalui pernyataan-pernyataan lengkap dengan alternatif jawaban dari sekian jumlah responden yaitu peserta didik kelas IV yang harus memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai. Kemudian, jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan model pilihan ganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala 1, yaitu:

Tabel 3.1

Skor Penilaian Jawaban Angket Gambaran Strategi Komunikasi

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- 1) Respon selalu diberikan skor empat (4)
 - 2) Respon sering diberikan skor tiga (3)
 - 3) Respon kadang-kadang diberikan skor dua (2)
 - 4) Respon tidak pernah diberikan skor satu (1)
2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sekolah SDN Limbung Puteri, seperti lokasi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah ruangan, dan nilai siswa.

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik kelas IV. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengambil data dari nilai ulangan akhir semester sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan/pernyataan untuk dijawab responden. Kuesioner

dapat disebut juga sebagai interview tertulis dimana responden dihubungi melalui daftar pertanyaan atau pernyataan. Responden yang dimaksud peneliti adalah peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun sedemikian rupa untuk dijawab responden, pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tersebut cukup terperinci dan lengkap. Jenis pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan dalam penelitian boleh jadi bersifat tertutup atau terbuka. Pertanyaan dikatakan tertutup jika pertanyaan/pernyataan itu jawabannya sudah ditentukan lebih dulu. Sedangkan pertanyaan/pernyataan terbuka, apabila responden diberikan kebebasan untuk menguraikan jawabannya.⁶

Angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data pengaruh strategi komunikasi pendidik di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Adapun skala yang digunakan peneliti adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam mengukur pengaruh strategi komunikasi, peneliti menggunakan skala Likert yaitu item *favourable* dan Item *favourable* yaitu item yang mempunyai nilai yang positif dan negatif atau sesuai dengan pernyataan.

2. Format Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan bahan-bahan yang tersimpan dalam administrasi. Jadi, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumen madrasah yang dianggap penting dan mendukung serta memperkuat hasil dari

⁶M. Hariwijaya dan Triton P.B, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Cet. III; Yogyakarta: Oryza, 2008), h. 61-62.

penelitian seperti daftar guru, pegawai madrasah, sejarah madrasah, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

Dalam mengukur variabel Y yakni data tentang hasil belajar, peneliti menggunakan nilai rapor sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul dengan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif. Jadi, analisis data sesuai dengan data kuantitatif.

Menurut Sugiyono teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁷

1. Analisis Deskripsi

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa salah satu metode menganalisis data yakni analisis deskripsi sesuai dengan data kuantitatif, maka analisis deskripsi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh strategi komunikasi dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang nila, yaitu data yang terbesar dikurangi data yang terkecil:

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

- b. Banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

⁷Warni, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Penyelesaian Soal-Soal Fisika Kelas X SMA Negeri I Bunging*, (2015).

c. Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

d. Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

e. Variansi

$$S^2 = \sum \frac{(X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

f. Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}\right)} \text{ atau } SD = \sqrt{S^2}^8$$

g. Kategorisasi

Untuk kategorisasi statistik, peneliti gunakan rumus yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar, sebagai berikut:

Rentang	Kategorisasi
$X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah
$(\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$(\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$	Tinggi

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (*diinferensikan*) untuk populasi dimana sampel diambil.

Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengumpulkan data tentang pengaruh strategi komunikasi pendidik

⁸ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*. h.84

dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas sampel dapat menggunakan rumus chi-kwadrat. Rumus chi-kwadrat yakni:

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Keterangan:

χ^2 : harga chi-kwadrat yang dicari

f_o :frekuensi yang ada (frekuensiobservasi)

f_h :frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori.

Apabila telah diperoleh harga chi-kwadrat hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan chi-kwadrat tabel. Apabila chi-kwadrat hitung lebih kecil daripada chi-kwadrat tabel maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. “maksudnya adalah apakah regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

c. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian menggunakan analisis data statistik yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh dengan menggunakan model regresi sederhana. Peneliti menggunakan data statistik

deskriptif untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi yang terjadi di lokasi penelitian atau data hasil penelitian. Di samping itu peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel-variabel tersebut. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena ada variabel bebas dan variabel terikat. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel kriterium / nilai yang diprediksi

X = variabel predictor/ variable independen

a = bilangan konstan / koefisien regresi x

b = koefisien arah regresi linear/ koefisien regresi y.⁹

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bersama juga disebut uji t merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : B = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_1 : B \neq 0$ (ada pengaruh X terhadap Y)

2) Menentukan f_{hitung}

3) Menentukan f_{tabel}

⁹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Stastistik 2 (Statistik Inferensif)* (Cet. VII : Jakarta; Bumi aksara, 2012), h. 219.

Nilai f_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan

$df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$

4) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, sementara jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.¹⁰



¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 229.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menuangkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi komunikasi pendidik dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi komunikasi pendidik dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial digunakan untuk uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

1. Deskripsi Gambaran Strategi Komunikasi Pendidik dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Limbung Puteri dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket yang terdiri dari 20 item pernyataan yang diberikan kepada 27 orang peserta didik, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1
Skor Hasil Perhitungan Angket Gambaran Strategi Komunikasi
Pendidik

No.	Nama Peserta Didik	Skor Angket
1.	Abu Rizal Al- Gifari	77
2.	Afgan Kafiah	73
3.	Alifa Farah Dzakiyah	70
4.	Dian Nursyifa Amirayanti A Gasba	74
5.	Fika Ardillah	78
6.	Fildzah Aqilah	75
7.	Farel Ahmad Firmansyah	72
8.	Humna Adani	74
9.	Imam Mutiaimin	64
10.	Ikhwatul Izzah	71
11.	Istigfar Lilildan	71
12.	Khaidir Anwar	77
13.	Khalidiyah Khalizah	67
14.	M Adly Rizki	68
15.	M Alif Muqtazin Gasba	66
16.	M Chaesar Bayu	80
17.	Micko Fahreza	70
18.	M Nabil	64
19.	M. Syafar	64
20.	Naila Raihana	74
21.	Nirwana Syahrir	85

22.	Nurul Safirah	73
23.	Rifkatul Mukarramah	71
24.	Sabrina	70
25.	Yusuf Abdullah	75
26.	Yutimmal Nikma	73
27.	Aureliya Juliet	72
Jumlah		1.913

Diolah dari Hasil Angket tentang Gambaran Strategi Komunikasi Pendidik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Untuk memperoleh gambaran strategi komunikasi pendidik maka digunakan tabel di atas kemudian diolah dengan manual didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Menghitung rentang data:

$$\begin{aligned}
 R &= NT - NR \\
 &= 85 - 64 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

- 2) Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 27 \\
 &= 1 + 3,3 (1,43) \\
 &= 1 + 4,719 \\
 &= 5,719 \text{ atau dibulatkan } 6
 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{21}{6} = 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Dari Data Angket Gambaran Strategi
Komunikasi Pendidik

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi- \bar{x}	(xi. \bar{x}) ²	fi.(xi. \bar{x}) ²
64-67	5	65,5	327,5	-6,81	46,38	231,88
68-71	7	69,5	486,5	-2,81	7,90	55,27
72-75	9	73,5	661,5	1,19	1,42	12,74
76-79	4	77,5	310	5,19	26,94	107,74
80-83	1	81,5	81,5	9,19	84,46	84,46
84-87	1	85,5	85,5	13,19	173,98	173,98
Jumlah	27		1952,5			666

4) Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} \\ &= \frac{1952,5}{27} = 72,31\end{aligned}$$

5) Menghitung Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \sum \frac{f(Xi-\bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{666}{27} \\ &= 24,66\end{aligned}$$

6) Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum (xi-\bar{x})^2}{n}\right)} \text{ atau } SD = \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{24,66} \\ &= 4,96\end{aligned}$$

7) Kategori skor responden

Tingkat pengaruh strategi komunikasi dari pengamatan peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi (SD) dan mean teoretisnya (\bar{X}). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 4,96 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 72,31. Kategori tingkat pengaruh strategi komunikasi berdasarkan pengamatan peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tingkat pengaruh strategi komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Kategori Gambaran Strategi Komunikasi Berdasarkan Pengamatan Peserta Didik

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	$x < 67,35$	5	Rendah	18,51%
2.	$67,35 \leq x < 77,27$	19	Sedang	70,37%
3.	$77,27 \leq x$	3	Tinggi	11,11%
Jumlah		13		100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 27 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 5 orang (18,51%) berada dalam kategori rendah, 19 orang (70,37%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada peserta didik berada pada kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,31 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berkategori rendah dengan presentase 18,51%.

2. Deskripsi Strategi Komunikasi Pendidik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Berdasarkan nilai hasil semester peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri pada semester ganjil, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai Rapor Rata-Rata yang diperoleh Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri di Akhir Semester Ganjil

No.	Nama Peserta Didik	Skor Hasil
1	Abu Rizal Al- Gifari	85
2	Afgan Kafiah	75
3	Alifa Farah Dzakiyah	75
4	Dian Nursyifa Amirayanti A Gasba	80
5	Fika Ardillah	81
6	Fildzah Aqilah	83
7	Farel Ahmad Firmansyah	76
8	Humna Adani	75
9	Imam Mutiaimin	79
10	Ikhwatul Izzah	80
11	Istigfar Lilildan	85
12	Khaidir Anwar	83
13	Khalidiyah Khalizah	75
14	M Adly Rizki	75
15	M Alif Muqtazin Gasba	77

16	M Chaesar Bayu	79
17	Micko Fahreza	77
18	M Nabil	80
19	M. Syafar	80
20	Naila Raihana	83
21	Nirwana Syahrir	82
22	Nurul Safirah	80
23	Rifkatul Mukarramah	84
24	Sabrina	83
25	Yusuf Abdullah	86
26	Yutimmal Nikma	85
27	Aureliya Juliet	89
Jumlah		2.172

Diambil dari Nilai Raport Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri pada Semester Ganjil

Tabel 4.5

Nilai Akhir Semester Peserta Didik pada Kelas IV pada Semester Ganjil

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	i-x	i.x) ²	f i.(xi.x) ²
75-76	6	75,5	53	4,74	2,47	34,81
77-78	2	77,5	55	2,74	,51	5,02
79-80	8	79,5			0	4

			36	0,74	,55	,38
81-82	2	81,5			1	3
			63	,26	,59	,18
83-84	5	83,5			1	5
			17,5	,26	0,63	3,14
85-86	4	85,5			2	1
			42	,26	7,67	10,67
Juml	27					3
ah			166			21,19
			,5			

1) Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum \square\square\square\square}{\square\square} = \frac{\sum 2166,5}{\sum 27} = 80,24$$

2) Menghitung

Varians

$$S^2 = \sum \frac{\square(\square\square - \bar{\square})^2}{\square - 1} = \frac{321,19}{27} = 11,89$$

3) Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\square\square(\square\square - \bar{\square})^2}{\square - 1}} \text{ atau } SD = \sqrt{11,89^2} = \sqrt{11,89} = 3,44$$

4) Kategori skor

responden

Tingkat hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi (SD) dan mean teoretisnya (\bar{x}). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 3,44 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 80,24. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

**Kategori Nilai Rata-Rata Dari Hasil Belajar Peserta Didik
Kelas IV Pada Semester Ganjil**

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	$x < 76,8$	6	Rendah	22,22 %
2.	$76,8 \leq x < 83,68$	16	Sedang	59,26 %
3.	$83,68 \leq x$	5	Tinggi	18,52 %
Jumlah		27		100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 27 orang peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sebanyak 6 orang (22,22%) berada dalam kategori rendah, 16 orang (59,26%) berada pada

kategori sedang, dan tidak ada orang pada kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,24 apabila dimasukan dalam ketiga kategori di atas, maka hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan 59,26%.

3.

Deskripsi

Pengaruh Strategi Komunikasi Pendidik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidaknya, maka peneliti menggunakan SPSS versi 23 melalui uji Kolmogorov Smirnov. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai Sig. di bawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai di atas 0,05, maka data tersebut dikatakan normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji.

Tabel 4.7

Hasil Tes Normalitas Kolmogroff-Smirnof pada Pengaruh Strategi Komunikasi berdasarkan Pengamatan Peserta Didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unsta ndardized Residual
N	27

Normal	Mean	,0000
Parameters ^{a,b}		000
	Std.	3,339
	Deviation	71006
Most Extreme	Absol	,107
Differences	ute	
	Positi	,107
	ve	
	Negat	-,102
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
		^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai sig. dari Kolmogorov-Smirnov untuk strategi komunikasi guru dari pengamatan peserta didik sebesar 0,200 dan nilai hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig. untuk hasil belajar sebesar 0,200 dan nilai hasil yang diperoleh juga lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinearan adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*. Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity* $>0,05$ maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear. Sebaliknya jika nilai signifikan *deviation from linearity* $< 0,05$ disimpulkan hubungan variabel bebas dan terikat tidak linear.

Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 23.0 for windows terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Linearitas SPSS Versi 23

ANOVA Table

			Su		M		
			m of	f	ean		ig.
			Squares		Square		
hasil belajar *	Be	(C	17		1		
belajar *	tween	ombined)	5,583	1	5,962	,045	458
strategikomu	Groups	Li	44,		4		
nikasi		nearity	844		4,844	,936	107
		D					
		eviation	13		1		
		from	0,739	0	3,074	856	588
		Linearity					
Within			22		1		
Groups			9,083	5	5,272		

Total	40				
	4,667	6			

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear di atas, dengan menggunakan SPSS versi 23 maka diperoleh sig. *Linearity* = 0,107 dan nilai sig. *deviation from linearity* adalah 0,588. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear, karena nilai sig. *linearity* > nilai tabel (0,107 > 0,05) dan nilai sig. *deviation from linearity* > nilai tabel (0,588 > 0,05).

c. Analisis Regresi Sederhana

Uji analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh strategi komunikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS versi 23 maka diperoleh regresi $\hat{y} = 58,498 + 0,310 X$. Berikut data hasil dari uji analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 23 tersebut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 ^a	,111	,075	3,794

a. Predictors: (Constant), strategi komunikasi

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	44,844	1	44,844	3,116	,090 ^b
Residual	359,822	5	14,393		
Total	404,666	6			

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), strategikomunikasi

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58,498	12,454		4,697	,000

strategik	,31	,17		1	
omunikasi	0	5	,333	,765	,090

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan ($0,090 > 0,05$) antara pengaruh strategi komunikasi terhadap hasil belajar di kelas IV SDN Limbung Puteri dan diperoleh nilai R sebesar $0,333^a$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengaruh strategi komunikasi terhadap hasil belajar.

Analisis determinasi dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen.

Berdasarkan tabel yang diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,111 atau (11,1%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh strategi komunikasi terhadap hasil pembelajaran sebesar 11,1% sedangkan sisanya 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. *Standar error of the estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi sebesar 3,794. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variabel Y (hasil belajar) sebesar 3,794. Adjusted R Square adalah nilai yang sudah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Nilai adjuster R Square sebagai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,075.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bersama juga disebut uji t merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : B = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_1 : B \neq 0$ (ada pengaruh X terhadap Y)

2) Menentukan f_{hitung}

Dari output diperoleh nilai $f_{hitung} = 3,116$

3) Menentukan f_{tabel}

Nilai f_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan menentukan derajat bebas, yaitu $df_1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = 27 - 2 = 25$ Sehingga Hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} sebesar 4,24

4) Menentukan kriterial pengujian

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak

5) Membuat kesimpulan

Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($3,116 < 4,24$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara pengaruh strategi komunikasi terhadap hasil belajar di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen angket untuk mengetahui pengaruh strategi komunikasi. Pada bagian ini kita akan membahas

hasil penelitian yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian pada kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan sampel 27 orang peserta didik.

1. Gambaran Strategi Komunikasi Pendidik dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen angket untuk mengetahui gambaran strategi komunikasi kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Kemudian dianalisis data dengan menggunakan analisis deskripsi dapat dikemukakan bahwa, pengaruh strategi komunikasi kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa ada 6 orang menyatakan bahwa gambaran strategi komunikasi berada pada kategori *rendah* dengan persentase 22,22%, 16 orang menyatakan bahwa pengaruh strategi komunikasi berada pada kategori *sedang* dengan persentase 59,26%, dan 5 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 18,52. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,24 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, maka hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan 59,26%.

2. Strategi Komunikasi Pendidik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui dokumentasi dari nilai akhir semester genap peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Kemudian dianalisis data dengan menggunakan analisis deskripsi dapat dikemukakan bahwa ada 5 orang peserta didik hasil belajarnya berada pada kategori *rendah* dengan persentase 18,51%, 19 orang peserta didik

hasil belajarnya berada pada kategori *sedang* dengan presentase 70,37%, dan tidak ada peserta didik hasil belajarnya berada pada kategori *tinggi*. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,31 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada akhir semester ganjil berada dalam kategori sedang dengan presentase 18,51%.

3. Pengaruh strategi komunikasi pendidik dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Pembahasan di bagian ini dikhususkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah ke-3 yakni ada tidaknya pengaruh strategi komunikasi terhadap hasil belajar kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistika inferensial dengan menggunakan SPSS versi 23. Hal ini juga digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi kemudian uji hipotesis yang telah dirumuskan pada hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh strategi komunikasi terhadap hasil belajar kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Setelah dilakukan analisis deskripsi tentang pengaruh strategi komunikasi dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi diperoleh $58,498 + 0,310 X$, dari hasil uji signifikan diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,111 atau 11,1 Hal ini menunjukan bahwa presentase pengaruh strategi komunikasi terhadap hasil belajar sebesar 11,1% sedangkan sisanya 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Standar Error Of The Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi sebesar 3,764. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variabel Y (hasil belajar) sebesar 3,764. Adjusted R Square adalah nilai yang sudah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini biasa memiliki harga negatif. Nilai adjuster R Square sebagai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,075.

Dari hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($3,116 < 4,24$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara pengaruh strategi komunikasi terhadap hasil belajar di kelas IV SDN Limbuung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengaruh strategi komunikasi pendidik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang dengan persentase 59,26% .
2. Gambaran hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berada dalam kategori sedang dengan persentase 18,51%.
3. Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pengaruh strategi komunikasi pendidik dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($3,116 < 4,24$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara pengaruh strategi komunikasi terhadap hasil belajar di kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut;

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di semua jenjang pendidikan khususnya di SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperbagus strategi komunikasi pada siswa.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh strategi komunikasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Disarankan pada guru agar berusaha menumbuhkan dalam diri peserta didik tentang bagaimana strategi komunikasi yang baik dan benar.

3. Kepada peserta didik, hendaknya memiliki kemauan untuk belajar memahami karakter diri sendiri serta mengelolanya dengan baik, belajar untuk memahami karakternya guru khususnya di dalam kelas.

4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, sehingga mampu mengatasi kekurangan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet. II; Jakarta: Depdiknas, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2011.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1989.
- Depdiknas. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitban, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Effendi UD. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Radokarya, 1986.
- Hafied, Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Harianto, Suyono. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hasan, M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Cet. VI: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- <http://Sitirohmaniah-nia.blogspot.co.id/2013/11/bahasa-ind-pembelajaran-tematik.html?m=1>
- Kurniawan, Dewi. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung; Alfabeta, 2014.
- Nur, Hanis. *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*. Makassar: Unismuh Makassar Press, 2011.
- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Rahim, Rahman. *Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran*. Makassar: Unismuh Makassar Press, 2011.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.12: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sahabuddin H. *Mengajar dab Belajar*. Badan Penerbitan Universitas Negeri Makassar 1999.
- Salma Prawiradilaga, Dewi. *Prinsip Disain Pembelajaran*, Cet IV; Kencana Prenada Media Group, 2012
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2012.
- Schramm W, *Men Masssage and Media*. London: Hasper & Row Publisher New York, 1958.

- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet.V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Subana dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet X; Bandung: Cv Pustaka Setia, 2000
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surakhmad , Winarno. *Pendidikan Karakter dalam Metode AKTIF, INOVATIF, dan KREATIF*. Jakarta : Erlangga Group, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka, 1994.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistika* Cet I; Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Triton P.B dan M Hariwijaya. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal Dan Skripsi*. Cet. III; Yogyakarta: Oryza, 2008
- Warni, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Penyelesaian Soal-Soal Fisika Kelas X SMA NEGERI 1 Bunging* 2015

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ZULFIANA, lahir di Limbung sebagai anak kedua dari 2 bersaudara pada tanggal 03 Desember 1995 dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Halim dan Hapiah. Penulis pertama kali menempuh sekolah SDN Limbung Putera pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bajeng dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Limbung dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Program Strata Satu (S1) Pada tahun 2013/2014.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R